

## TANTANGAN DALAM MELAYANI

Sedikit cerita ya .., komisi JUSTICE N PEACE Batam. Sudah sering ikut pertemuan untuk membicarakan masalah ini, tapi apa yang dibuat setelah pertemuan...? yah tidak terlalu mencolok dan mencuat seperti maraknya dunia perdagangan manusia, bahkan banyak yang bingung mau mulai dari mana bekerja untuk menolong/ menyelamatkan mereka...  
sindiket itu sangat kuat, rapi dan gencar...karena aset dari perdagangan manusia itu sangat besar dan menggiurkan..

berkecimpung dalam pendampingan dan penanganan korban dari kasus-kasus trafficking seperti ini bahkan melayani mereka dalam satu pemukiman kumuh lokalisasi di daerah Teluk Bakau Batam dan di karaoke-karaoke daerah Nagoya, kami mencoba menerobos kehidupan malam, mencari dan berteman dengan mereka, membuat kegiatan untuk mereka dan group belajar untuk anak-anak mereka... tetapi tidak mudah dalam pelaksanaan, untuk di Batam mengalami banyak kendala , seperti dimata-matai, dianggap merebut lahan oleh pihak lain dan pemerintahan setempat malah meminta imbalan karena sudah masuk ke lokasi mereka..lucu rasanya tapi sangat menyedihkan. Ketika kita ingin peduli dengan mereka yang jadi korban tapi dicegah oleh para pemuka masyarakat sendiri itu..( kembali lagi , bahwa mereka adalah sumber/ aset, rugi doong kalau karena kehadiran kami banyak yang alih profesi )

Tahun 2007 kami melayani para PSK di daerah Nagoya sekitar 4 bulan, tahun 2008 selama delapan bulan kami mencoba melayani di daerah lokalisasi Teluk Bakau, ada 80 an PSK dan 30 anak mereka yang kami layani .Awalnya diterima baik oleh semua pihak tetapi akhirnya harus mundur teratur setelah bapak RT nya meminta sebuah computer dan uang.

Ada banyak faktor yang menjadi pemicu, sehingga kami mengibaskan debu kaki dari tempat itu, saat mendapat kunjungan dari para tamu dilihat sebagai tanda bahwa pelayanan kami mendapat / mempunyai dana yang besar dari sponsor itu, apalagi yang datang sebagai tamu itu adalah orang asing.

Pemicu lainnya bahwa ditempat kami melayani ditempat ini ada NGO lain yang katanya mereka pemerhati kesehatan khususnya penanganan HIV/Aids. Kehadiran kami ternyata menjadi persaingan bagi mereka. Mereka mengatakan bahwa kami merebut lahan pekerjaan mereka.

Oya.. suatu hari pulang dari kuliah saya lewat di lokasi dimana kami pernah melayani mereka dan anak-anak mereka untuk bimbingan belajar, 3 anak dipinggir jalan berteriak memanggil saya, saya berhenti dan ngobrol dengan mereka ...ibu-ibu.. kapan kita belajar lagi...oo masih pengen belajar lagi yaa... aduh ibu ga berani ketempat kalian lagi karena RT kalian ga suka ibu ada disana...( tapi anak-anak itu mana ngerti walaupun kukatakan seperti itu)..

panjang deh ceritanya.. ini hanya sekilas sentuhan memilukan bila diingat...

Batam, 5 Maret 2009

Rita rgs